

## STRATEGI DIPLOMASI PENDIDIKAN MALAYSIA MELALUI PROGRAM INTERNATIONAL STUDENT MOBILITY PROGRAM (ISEP) UNTUK MEMPROMOSIKAN GEOPARK LANGKAWI

Sriatul Adawiah<sup>1</sup>, Muhammad Ghazi Naufal Akram<sup>2</sup>, Ni Putu Ayumas Tascha P.P<sup>3</sup>  
<sup>1, 2, 3</sup> Program Studi Hubungan Internasional: Universitas Mataram, NTB, Indonesia

Alamat korespondensi : [sriatuladawiah@gmail.com](mailto:sriatuladawiah@gmail.com)

**Abstrak:** Pentingnya pemerataan pendidikan di seluruh dunia telah mendorong lahirnya diplomasi pendidikan sebagai salah satu instrumen strategis untuk mencapainya. Berbagai negara kini mulai memanfaatkan diplomasi pendidikan, termasuk Malaysia. Dalam konteks ini, program International Student Exchange Program (ISEP) menjadi salah satu wujud nyata diplomasi pendidikan Malaysia yang sekaligus berfungsi untuk mempromosikan Geopark Langkawi sebagai destinasi eduwisata internasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas strategi diplomasi pendidikan Malaysia melalui program ISEP dalam upaya memperkenalkan dan mempromosikan Geopark Langkawi di kancah global. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data primer melalui wawancara langsung bersama pihak penyelenggara ISEP dan pengelola Geopark Langkawi, serta didukung oleh data sekunder dari literatur dan dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diplomasi pendidikan melalui program ISEP memberikan beragam manfaat, baik bagi mahasiswa sebagai agen pertukaran budaya dan pengetahuan, bagi komunitas lokal dalam penguatan kapasitas dan promosi pariwisata berkelanjutan, maupun bagi Malaysia dalam memperkuat citra positifnya sebagai negara yang aktif mengintegrasikan pendidikan, kebudayaan, dan pariwisata dalam strategi diplomasi luar negerinya.

**Kata Kunci:** diplomasi pendidikan, Geopark Langkawi, kerja sama internasional, pertukaran mahasiswa, *soft diplomacy*.

### MALAYSIA'S EDUCATION DIPLOMACY STRATEGY THROUGH THE INTERNATIONAL STUDENT MOBILITY PROGRAM (ISEP) TO PROMOTE LANGKAWI GEOPARK

**Abstract:** *The importance of equitable education worldwide has led to the emergence of educational diplomacy as a strategic instrument to achieve this goal. Various countries, including Malaysia, have begun to utilize educational diplomacy. In this context, the International Student Exchange Program (ISEP) is a concrete manifestation of Malaysia's educational diplomacy, which also serves to promote Langkawi Geopark as an international educational tourism destination. This study aims to analyze the effectiveness of Malaysia's education diplomacy strategy through the ISEP program in introducing and promoting Langkawi Geopark on the global stage. This study uses a descriptive qualitative method with primary data collection through direct interviews with ISEP organizers and Langkawi Geopark managers, supported by secondary data from relevant literature and documents. The results show that educational diplomacy through the ISEP program provides various benefits, both for students as agents of cultural and knowledge exchange, for local communities in capacity building and sustainable tourism promotion, and for Malaysia in strengthening its positive image as a country that actively integrates education, culture, and tourism in its foreign diplomacy strategy.*

**Keywords:** *educational diplomacy, Langkawi Geopark, international cooperation, student exchange, soft diplomacy*

## PENDAHULUAN

Sejak tahun 2024, program International Student Mobility Program (ISEP) berkomitmen untuk membangun hubungan kerja sama antara Universiti Utara Malaysia (UUM) dengan berbagai universitas di Indonesia, seperti Universitas Mataram, Universitas Pancasila, dan Universitas Mercu Buana. Kolaborasi ini menjadi langkah baru dalam mempererat hubungan internasional antara Malaysia dan Indonesia, khususnya di bidang pendidikan tinggi. Melalui ISEP, mahasiswa dari kedua negara saling bertukar pengetahuan, budaya, dan bahasa, dengan tujuan mempersiapkan generasi muda yang mampu berkontribusi dan memberi dampak nyata bagi komunitas, baik di tingkat nasional maupun global. Program ini tidak hanya berfokus pada kegiatan akademik, tetapi juga memperkaya pengalaman peserta melalui pertukaran budaya dan aktivitas lintas disiplin yang membuka wawasan baru.

Mahasiswa internasional yang tergabung dalam program ini mendapatkan kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan menarik, mulai dari merasakan atmosfer perkuliahan di UUM, mengenal lebih dekat situs-situs sejarah di Malaysia, hingga melakukan eduwisata ke berbagai destinasi ikonik. Salah satu kegiatan yang memberikan kesan mendalam adalah Tour D'Langkawi, sebuah program yang tidak hanya menambah pengetahuan peserta, tetapi juga turut mempromosikan Geopark Langkawi sebagai warisan alam dan budaya. Melalui penelitian langsung, diskusi bersama narasumber dari pihak geopark, serta kunjungan ke situs-situs bersejarah di Pulau Langkawi, mahasiswa diajak memahami bagaimana pendidikan, budaya, dan pelestarian alam menjadi satu.

Tujuan dan manfaat dari program International Student Mobility Program (ISEP) ini selaras dengan konsep diplomasi pendidikan, yaitu salah satu bentuk soft diplomacy yang menggunakan pendidikan sebagai sarana untuk mempererat hubungan antarnegara dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di tingkat global. Melalui pendekatan ini, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai proses akademik di dalam kelas, tetapi juga sebagai jembatan untuk membangun pemahaman lintas budaya, memperluas wawasan internasional, serta memperkuat kerja sama antara institusi pendidikan dari berbagai negara.

Salah satu implementasi nyata dari diplomasi pendidikan dalam program ini dapat dilihat melalui kegiatan Tour D'Langkawi. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa diberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman teoretis mereka melalui penelitian langsung di lapangan serta berdiskusi secara aktif bersama tim yang telah dibentuk. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk menghubungkan teori yang dipelajari di kampus dengan realitas sosial, budaya, dan lingkungan yang ada di masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong kolaborasi antar mahasiswa lintas negara dalam memecahkan permasalahan secara ilmiah, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk Pitching Competition yaitu kompetisi ide dan inovasi yang didasarkan pada hasil penelitian mereka selama berada di Pulau Langkawi.

Melalui kegiatan tersebut, terlihat bahwa mahasiswa internasional tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama tim, serta kreativitas dalam menciptakan solusi terhadap isu nyata. Hal ini membuktikan bahwa program ISEP berhasil mewujudkan salah satu tujuan utama dari diplomasi pendidikan, yaitu menjadikan pendidikan sebagai wadah pengembangan diri yang bersifat global dan inklusif. Dengan demikian, diplomasi pendidikan melalui ISEP tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga berperan

penting dalam membangun generasi muda yang memiliki kesadaran lintas budaya dan mampu berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan di masa depan (Bartram et al., 2015). Tidak hanya itu, melalui diplomasi ini, Pulau Langkawi juga semakin dikenal oleh orang-orang dari luar Malaysia. Dengan demikian, tidak hanya memajukan pendidikan, diplomasi pendidikan juga dapat digunakan sebagai alat untuk mempromosikan eduwisata. Oleh karena itu, penulis berusaha untuk mengetahui bagaimana strategi diplomasi pendidikan Malaysia melalui program ISEP dalam upaya mempromosikan Geopark Langkawi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang diperoleh dengan menelusuri suatu peristiwa berdasarkan informasi dari individu atau kelompok, kemudian hasilnya disajikan kembali oleh peneliti dalam bentuk uraian deskriptif. Berdasarkan pandangan Rusandi dan Rusli, penelitian deskriptif memaparkan data yang sesungguhnya ada tanpa dikelola oleh pihak lain, guna memberikan gambaran mengenai suatu peristiwa yang telah terjadi (Rusandi & Rusli, 2021). Pada penelitian ini, penulis mengupayakan untuk menelusuri pengalaman, pandangan, serta penafsiran partisipan melalui data deskriptif yang dikemukakan dalam bentuk tulisan atau kata-kata (John W. Creswell, 2009). Dengan demikian, hal ini akan sangat membantu penulis untuk memperoleh data primer dan data sekunder dalam membahas terkait strategi diplomasi pendidikan Malaysia melalui program International Student Mobility Program dalam rangka mempromosikan Geopark Langkawi. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian tanpa melalui perantara, baik peneliti maupun pihak lain. Berbeda dengan data sekunder, data ini bersumber dari data yang diperoleh melalui sejumlah perantara, misalnya jurnal, artikel, buku, dan lainnya yang relevan dengan topik penelitian (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021).

Dalam memperoleh data primer, penulis melakukan teknik wawancara dengan pihak penyelenggara program ISEP. Pelaksanaan wawancara ini juga dilaksanakan secara langsung di Universitas Utara Malaysia guna memperoleh data yang akurat. Wawancara ini dilaksanakan dengan cara komunikasi interaktif antara pembicara dengan penulis. Selain itu, penulis memperoleh data sekunder dari sumber internet yakni studi literatur, dokumen, laporan resmi, serta berita yang relevan (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Relevansi Program ISEP dan Diplomasi Pendidikan**

Program ISEP merupakan sebuah program yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk belajar di Malaysia. Program ini adalah salah satu bentuk nyata dari diplomasi pendidikan yang menggunakan pendidikan sebagai alat untuk memperkuat hubungan antarbangsa melalui pertukaran pengalaman akademik dan budaya. Melalui ISEP, mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia dapat memiliki kesempatan untuk belajar di universitas mitra luar negeri, sehingga terbentuklah jembatan pengetahuan dan budaya yang dapat memperluas pengetahuan antarnegara. Dalam konteks diplomasi pendidikan, ISEP bukan hanya memberikan sarana pengembangan kapasitas akademik individu, tetapi juga sebagai wadah pertukaran nilai, ide, dan cara pandang. Mahasiswa yang berpartisipasi berperan sebagai duta pendidikan dan budaya, membawa representasi negaranya sembari membangun jejaring global yang

berkelanjutan. Interaksi semacam ini dapat mengembangkan jejaring global yang berkelanjutan.

Adanya interaksi semacam ini juga dapat menumbuhkan toleransi, empati, dan kesadaran global guna meningkatkan kualitas dalam menciptakan dunia yang lebih saling memahami dan damai. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peranan strategis dalam mengembangkan kapasitas tiap individu serta meningkatkan rasa aman, baik untuk diri mereka sendiri maupun lingkungan mereka (Damayanti et al., 2023). Dalam konteks tersebut, pendidikan tinggi internasional dihadirkan sebagai upaya memberikan pengalaman pertukaran mahasiswa yang bermanfaat, hal ini akan sangat berguna demi membangun hubungan intelektual, ekonomi, dan sosial, yang dapat memperkuat reputasi negara serta meningkatkan kapasitas mereka untuk berpartisipasi dan berdampak dalam kerjasama regional maupun global (Kristiana & Benito, 2023).

Selain itu, program International Student Mobility Program (ISEP) juga mendukung strategi soft power Malaysia melalui jalur pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu instrumen diplomasi lunak (soft diplomacy) yang efektif karena mampu menumbuhkan hubungan jangka panjang antarindividu dan antarnegara tanpa menggunakan kekuatan politik maupun militer. Melalui ISEP, Malaysia berupaya membangun pengaruh positif dan citra baik di mata dunia dengan cara memperkenalkan sistem pendidikannya yang terbuka, inovatif, dan berorientasi global. Strategi ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya berfungsi sebagai sarana pengajaran, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat kerja sama internasional, memperluas jejaring akademik, serta menumbuhkan saling pengertian antarbangsa (Goldsmith et al., 2021).

Ketika mahasiswa internasional mengikuti program ISEP, mereka tidak hanya memperoleh pengalaman akademik, tetapi juga berinteraksi langsung dengan budaya, nilai sosial, dan kehidupan masyarakat Malaysia. Proses interaksi lintas budaya ini menjadi media pembelajaran penting yang dapat menumbuhkan sikap toleransi, empati, dan kesadaran global di kalangan mahasiswa. Setelah kembali ke negaranya masing-masing, para peserta membawa pulang berbagai pengetahuan baru, pengalaman lintas budaya, serta relasi internasional yang kuat. Mereka menjadi agen perubahan dan jembatan penghubung antara Malaysia dengan negara asalnya, yang dapat membuka peluang kolaborasi baru di bidang pendidikan, ekonomi, maupun sosial. Dengan demikian, dampak dari program ISEP tidak berhenti pada tingkat individu, tetapi juga meluas pada tatanan hubungan antarnegara yang lebih harmonis dan saling menguntungkan.

Program ini juga memperlihatkan bagaimana pendidikan tinggi dapat menjadi instrumen strategis dalam memperkuat soft power suatu negara. Ketika mahasiswa asing mendapatkan pengalaman positif selama menempuh studi di Malaysia, hal tersebut menciptakan persepsi yang baik terhadap negara tersebut di mata masyarakat internasional. Reputasi yang baik ini pada akhirnya meningkatkan daya tarik Malaysia sebagai destinasi pendidikan global dan memperluas jejaring akademik antaruniversitas di kawasan Asia Tenggara. Selain itu, kolaborasi antar universitas melalui program mobilitas mahasiswa seperti ISEP juga mendorong pertukaran pengetahuan dan inovasi, yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan dan penelitian di kedua negara.

Lebih jauh lagi, strategi diplomasi pendidikan Malaysia melalui ISEP juga memberikan efek berantai terhadap sektor lain, terutama ekonomi dan pariwisata. Kehadiran mahasiswa internasional di Malaysia secara tidak langsung mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pengeluaran untuk kebutuhan hidup, transportasi,

serta kegiatan wisata. Selain itu, kegiatan seperti Tour D'Langkawi menjadi contoh konkret bagaimana diplomasi pendidikan dapat diintegrasikan dengan promosi pariwisata berbasis edukasi (edutourism). Mahasiswa tidak hanya belajar mengenai aspek akademik, tetapi juga mengenal potensi alam, budaya, dan nilai-nilai lokal yang menjadi identitas Malaysia. Interaksi ini menciptakan hubungan emosional yang positif antara mahasiswa asing dan masyarakat setempat, sehingga memperkuat citra Malaysia sebagai negara yang ramah, terbuka, dan berorientasi pada keberlanjutan (Diplo, 2021).

Dengan demikian, program ISEP memiliki peran penting dalam mendukung strategi soft power Malaysia. Melalui pendidikan, Malaysia tidak hanya memperluas pengaruhnya di ranah akademik, tetapi juga membangun citra sebagai negara yang berkomitmen terhadap kerja sama internasional dan pembangunan berkelanjutan. Pendidikan dalam konteks ini menjadi jembatan untuk membangun kepercayaan, mempererat hubungan antarbangsa, serta mendorong terciptanya perdamaian dan stabilitas regional. Oleh karena itu, diplomasi pendidikan yang dijalankan Malaysia melalui program ISEP dapat dikatakan sebagai wujud nyata penerapan soft power diplomacy yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga pada pembentukan jejaring global, promosi budaya, dan penguatan citra positif negara di kancah internasional.

Adapun beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam program ISEP, seperti pengalaman belajar dari berbagai perspektif. Mulai dari belajar sebagai mahasiswa di Universitas Utara Malaysia, kegiatan belajar ini memberikan pandangan baru terkait budaya belajar mahasiswa UUM serta mampu menumbuhkan minat belajar mahasiswa melalui pengalaman baru yang menyenangkan. Selanjutnya, berbagai kegiatan yang untuk mengenalkan edutourism yang ada di Kedah, Malaysia. Mulai dari Muzium Kedah, Menara Alor, Muzium Padi, dan Masjid Zahir menjadi destinasi menarik dengan segala sejarahnya. Penggabungan metode belajar dengan kegiatan di luar ruangan ini adalah suasana baru yang mampu meningkatkan pengetahuan mahasiswa internasional mengenai Malaysia dengan efektif. Tidak hanya itu, mahasiswa juga diajak mengabdikan bersama masyarakat di sebuah sekolah dasar yang ada di Kedah. Melalui pengabdian ini, dapat membentuk empati dan kepekaan mahasiswa terhadap isu sosial yang ada di tengah masyarakat dari berbagai negara sehingga mampu membuka pengetahuan lebih luas lagi. Pengabdian ini juga berdampak baik bagi masyarakat Malaysia sendiri karena dengan adanya mahasiswa internasional, anak-anak di sekolah tersebut ikut mendapatkan pengetahuan dan berbagi pengalaman bersama para mahasiswa, hal ini menandakan kegiatan ini mendatangkan manfaat bagi masyarakat di Malaysia juga. Berbagai kegiatan ini memiliki relevansi yang kuat dengan diplomasi pendidikan. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga terlibat langsung dalam pertukaran nilai, pemahaman budaya, dan kerja sama lintas negara.

Lebih lanjut, salah satu kegiatan yang merepresentasikan implementasi diplomasi pendidikan yakni kegiatan Tour D'Langkawi. Kegiatan ini adalah salah satu kegiatan dalam program ISEP yang memberi para mahasiswa untuk mengunjungi salah satu pulau yang ada di Malaysia yakni Pulau Langkawi. Para partisipan diberikan berbagai pengalaman menarik selama mengunjungi pulau tersebut, seperti mengunjungi Langkawi Geopark Discovery Centre yang memberikan segala informasi tentang Pulau tersebut. Kemudian, para partisipan juga diberi kesempatan untuk berpetualang di pulau Langkawi. Adanya kegiatan ini sangat merepresentasikan bagaimana diplomasi pendidikan itu berjalan, hal ini dikarenakan para partisipan tidak hanya mendapatkan

pengetahuan tentang aspek geografis, historis, budaya lokal Malaysia, tetapi juga mereka dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat lokal, yang dapat memperkuat pemahaman lintas budaya, serta menumbuhkan rasa saling menghargai antarbangsa. Dengan demikian, kegiatan Tour D'Langkawi ini menjadi contoh nyata bagaimana pembelajaran lintas batas dapat memperkuat hubungan internasional melalui pendekatan pendidikan dan pertukaran budaya (Wee et al., 2022).

## **GEOPARK LANGKAWI**

Langkawi UNESCO Global Geopark merupakan geopark pertama di Malaysia dan Asia Tenggara yang diakui oleh UNESCO pada tahun 2007 (Lembaga Pembangunan Langkawi, 2023). Status ini diberikan kepada Langkawi dikarenakan keindahan alam Pulau Langkawi serta banyaknya formasi batuan yang terbentuk ribuan tahun yang lalu. Sebagai UNESCO Global Geopark, Langkawi memiliki tiga kawasan utama yang dikenal sebagai geoforest park. Kawasan pertama Adalah Machinchang Cambrian Geoforest Park yang dimana Kawasan ini memiliki formasi batuan kambrium yang sudah terbentuk jutaan tahun yang lalu. Kawasan kedua merupakan Kilim Karst Geoforest Park yang dikelilingi oleh bebatuan kapur serta hutan bakau sebagai pusat ekowisata berbasis konservasi. Dan yang terakhir Adalah Dayang Bunting Marble Geoforest Park yang terkenal akan danau air tawarnya serta nilai budaya yang melekat pada kawasan tersebut.

Pembangunan geopark di Langkawi merupakan bentuk dari strategi nasional Malaysia dalam mengembangkan sektor pariwisata dan ekonomi lokal. Pemerintah Malaysia berupaya menjadikan Pulau Langkawi sebagai destinasi wisata internasional yang berkelanjutan dengan mengedepankan keseimbangan antara pelestarian alam dan kemajuan ekonomi. Kehadiran geopark di Langkawi telah memberikan berbagai dampak positif bagi masyarakat lokal, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Dari sisi ekonomi, pengembangan geopark telah membuka lapangan pekerjaan baru di sektor pariwisata, perhotelan, maupun perdagangan. Secara sosial dan lingkungan, keberadaan geopark memiliki peran penting terhadap partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan serta melestarikan budaya lokal. Banyak komunitas dilibatkan dalam kegiatan edukasi, konservasi, serta promosi wisata berkelanjutan di geopark tersebut (Komoo et al., 2022).

Dalam pembangunan dan pengelolaan Geopark Langkawi, Pemerintah Malaysia mendapat dukungan dari Langkawi Development Authority (LADA). Lembaga yang telah dibentuk pada tahun 1990 ini memiliki peran sentral dalam perencanaan dan pengelolaan pembangunan di Pulau Langkawi. Selain itu, LADA juga berfokus pada pengembangan sektor pariwisata, pemberdayaan masyarakat lokal, serta pengawasan dan pelestarian lingkungan untuk memastikan keberlanjutan wilayah tersebut sebagai destinasi geopark berkelas dunia. Ketiga geoforest park tersebut dikelola secara terpadu oleh LADA melalui kerja sama dengan berbagai lembaga pemerintah, universitas, dan komunitas lokal. Pengelolaan tersebut tidak hanya berfokus pada aspek konservasi lingkungan, tetapi juga mencakup pengembangan pendidikan, penelitian, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata berkelanjutan.

Tidak hanya kaya akan wisata alam, Geopark Langkawi juga mengembangkan aspek historis dan cerita rakyat. Salah satunya adalah wisata Makam Mahsuri yang terletak di Kampung Mawat, Mukim Ulu Melaka. Makam ini menjadi simbol penting bagi masyarakat Langkawi karena berkaitan dengan legenda Mahsuri, seorang perempuan yang dikenal karena kecantikannya, kesuciannya, dan kisah tragis hidupnya. Berdasarkan

cerita rakyat setempat, Mahsuri dihukum mati secara tidak adil setelah dituduh melakukan perbuatan yang tidak setia kepada suaminya. Sebelum meninggal, Mahsuri dikisahkan mengutuk Pulau Langkawi agar tidak akan makmur selama tujuh keturunan.

Legenda Mahsuri memiliki makna yang mendalam bagi masyarakat Langkawi, karena dianggap sebagai cerminan nilai moral dan keadilan sosial. Cerita ini juga menggambarkan bagaimana nilai-nilai budaya dan tradisi lokal tetap dilestarikan dan diwariskan lintas generasi. Saat ini, kompleks Makam Mahsuri telah dikembangkan menjadi kawasan eduwisata sejarah dan budaya yang sering dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Di kawasan ini, pengunjung dapat menemukan museum kecil yang menampilkan berbagai artefak, foto, serta dokumentasi sejarah mengenai kehidupan masyarakat Langkawi tempo dulu.

Selain sebagai destinasi wisata sejarah, Makam Mahsuri juga memiliki fungsi edukatif yang kuat. Bagi peserta program International Student Mobility Program (ISEP), kunjungan ke situs ini memberikan kesempatan untuk memahami lebih dalam tentang identitas budaya Malaysia, khususnya bagaimana legenda dan nilai tradisional dapat berperan dalam membentuk karakter masyarakat setempat. Melalui kunjungan ini, mahasiswa internasional tidak hanya belajar tentang sejarah, tetapi juga tentang pentingnya pelestarian budaya lokal dalam konteks pembangunan berkelanjutan dan diplomasi pendidikan.

#### **KETERKAITAN PROGRAM ISEP DENGAN SDGs POIN KE-4: KUALITAS PENDIDIKAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek utama dalam agenda Sustainable Development Goals (SDGs) yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Poin ke-4 dari SDGs yaitu "Quality Education" (Kualitas Pendidikan), memiliki tujuan untuk menjamin pemerataan akses terhadap pendidikan yang inklusif dan berkualitas bagi semua orang, serta mendorong kesempatan belajar sepanjang hayat. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya dilihat sebagai kebutuhan dasar manusia, tetapi juga sebagai pendorong utama pembangunan sosial, ekonomi, dan kemanusiaan yang berkelanjutan.

Melalui International Student Mobility Program (ISEP), Malaysia secara tidak langsung telah berkontribusi terhadap pencapaian tujuan SDGs ke-4 tersebut. Program ini membuka akses yang lebih luas bagi mahasiswa internasional untuk memperoleh pengalaman belajar lintas negara, yang tidak hanya meningkatkan kapasitas akademik, tetapi juga membangun kompetensi global seperti kemampuan berpikir kritis, toleransi budaya, dan kesadaran lingkungan. Kegiatan dalam ISEP, seperti Tour D'Langkawi, menjadi bentuk nyata dari implementasi pendidikan yang berorientasi pada keberlanjutan dan kolaborasi internasional (Bano & Vasantha, 2023).

Lebih jauh, pendekatan yang diterapkan ISEP juga mencerminkan semangat SDGs untuk menciptakan pendidikan yang inklusif dan berkeadilan. Program ini tidak hanya diikuti oleh mahasiswa dari universitas besar di perkotaan, tetapi juga memberi kesempatan bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang untuk terlibat dalam kegiatan internasional. Melalui hal tersebut, Malaysia menunjukkan komitmennya dalam menjadikan pendidikan sebagai sarana diplomasi lunak (*soft power*) untuk memperkuat citra negara, sekaligus berkontribusi pada pembangunan global yang berkelanjutan. Dengan demikian, ISEP dapat dikatakan tidak hanya menjadi bagian dari strategi diplomasi pendidikan Malaysia, tetapi juga sebagai kontribusi langsung terhadap pencapaian SDGs poin ke-4, dengan menempatkan pendidikan sebagai jembatan untuk

menciptakan kerja sama internasional, pemerataan akses belajar, dan penguatan kapasitas sumber daya manusia di tingkat global.

### **STRATEGI DIPLOMASI PENDIDIKAN MALAYSIA MELALUI ISEP**

Pendidikan merupakan salah satu poin SDGs yang sangat penting, tercatat dalam poin nomor 4 tentang Kualitas Pendidikan. Tujuan ini menekankan pentingnya menjamin akses pendidikan yang merata, inklusif, dan berkualitas bagi semua orang tanpa memandang latar belakang sosial maupun ekonomi. Namun, kenyataannya masih banyak terjadi ketimpangan kualitas pendidikan di berbagai belahan dunia. Ketimpangan ini sering kali disebabkan oleh perbedaan kondisi ekonomi, infrastruktur pendidikan yang belum memadai, serta keterbatasan tenaga pendidik yang berkualitas. Akibatnya, kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang layak tidak tersebar secara merata, terutama di negara-negara berkembang.

Melihat permasalahan tersebut, muncul berbagai upaya dari berbagai pihak untuk mengatasinya, salah satunya melalui diplomasi ekonomi dan pendidikan. Diplomasi ekonomi berperan penting dalam menjalin kerja sama antarnegara, seperti melalui program beasiswa, pertukaran pelajar, pelatihan tenaga pendidik, serta bantuan pembangunan infrastruktur pendidikan. Melalui kerja sama tersebut, diharapkan negara-negara berkembang dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas sistem pendidikannya. Selain itu, diplomasi pendidikan juga menjadi sarana untuk memperkuat hubungan antarnegara, mendorong pertukaran pengetahuan, serta menciptakan peluang bagi pembangunan manusia yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya menjadi kebutuhan dasar, tetapi juga menjadi kunci utama dalam membangun masa depan yang setara dan berdaya saing global (Tonogawa, 2023).

Association for Childhood Education International (ACEI) mengungkapkan bahwa diplomasi pendidikan merupakan bentuk pertukaran transnasional yang melibatkan teori, ide, dan konsep yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai negara. Melalui diplomasi pendidikan, setiap negara memiliki kesempatan untuk saling belajar dan berbagi pengalaman dalam mengembangkan sistem pendidikan yang lebih baik dan adaptif terhadap perkembangan global. Jika ditelaah lebih jauh, isu ketimpangan pendidikan ini justru dapat menjadi peluang strategis untuk memperkuat kerja sama internasional dalam bidang pendidikan. Melalui kerja sama tersebut, negara-negara dapat bersinergi untuk mengatasi tantangan bersama, seperti keterbatasan akses, kualitas tenaga pendidik, dan ketimpangan teknologi pendidikan.

Aksi diplomasi pendidikan tidak hanya dilakukan oleh pemerintah melalui jalur formal, tetapi juga melibatkan berbagai aktor non-negara seperti akademisi, dosen, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, hingga mahasiswa. Peran aktif dari berbagai pihak ini menjadi kunci keberhasilan diplomasi pendidikan, karena kolaborasi lintas sektor dapat memperluas jangkauan dampak dan memastikan manfaatnya dirasakan secara nyata. Dengan adanya kolaborasi tersebut, diharapkan tercipta sistem pendidikan global yang lebih terbuka, inklusif, dan berkelanjutan, sejalan dengan upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) poin keempat tentang Kualitas Pendidikan. (Bartram et al., 2015).

Diplomasi pendidikan menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memperkuat citra positif suatu negara di kancah internasional. Melalui pendekatan ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk mempererat hubungan antarnegara melalui pertukaran budaya, nilai, dan ide. Malaysia, melalui International Student Mobility Program (ISEP), memanfaatkan

diplomasi pendidikan sebagai bagian dari strategi soft power diplomacy, di mana pendidikan digunakan untuk membangun pengaruh dan citra positif negara tanpa melalui kekuatan politik atau militer. Program ini menjadi wadah bagi mahasiswa internasional untuk memahami lebih dekat sistem pendidikan, budaya, serta nilai-nilai sosial yang ada di Malaysia, sehingga dapat menumbuhkan rasa saling menghargai dan memperluas kerja sama antarbangsa di masa depan (Nye, 2004).

Melalui ISEP, Malaysia mengintegrasikan kegiatan akademik dan non-akademik untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik bagi mahasiswa internasional. Salah satu bentuk nyata dari strategi tersebut adalah kegiatan Tour D'Langkawi, di mana mahasiswa diajak meneliti dan berinteraksi langsung dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan Geopark Langkawi. Dalam konteks ini, Malaysia berhasil menjadikan Geopark Langkawi bukan hanya sebagai destinasi wisata alam, tetapi juga sebagai living classroom, tempat belajar terbuka yang menggabungkan unsur pendidikan, penelitian, dan budaya. Keterlibatan mahasiswa internasional dalam penelitian, observasi lapangan, serta pitching competition hasil riset mereka, menjadi bagian dari upaya strategis untuk memperluas jejaring internasional sekaligus memperkenalkan Geopark Langkawi di tingkat global (Bartram et al., 2015).

Dari sisi implementasi, strategi diplomasi pendidikan ini berjalan melalui tiga pendekatan utama. Pertama, pendekatan akademik, yakni melalui integrasi kegiatan penelitian dan kurikulum pertukaran pelajar yang menekankan pada pembelajaran lintas budaya dan isu global, termasuk keberlanjutan lingkungan (Bayat, 2014). Kedua, pendekatan sosial-budaya, di mana mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan yang memperkenalkan nilai-nilai lokal, kearifan masyarakat setempat, dan potensi alam yang ada di Langkawi. Hal ini menjadi media efektif dalam membangun pemahaman lintas budaya serta memperkuat hubungan antarbangsa (Kristiana & Benito, 2023). Ketiga, pendekatan promosi pariwisata berbasis edukasi, di mana hasil penelitian dan pengalaman mahasiswa disebarluaskan melalui berbagai publikasi, media sosial, serta forum internasional yang diinisiasi oleh universitas maupun lembaga mitra.

Jika dianalisis dari tingkat keberhasilannya, strategi ini dapat dikategorikan berhasil secara fungsional dan simbolis. Secara fungsional, program ISEP berhasil mencapai tujuannya sebagai wadah pembelajaran internasional yang berdampak langsung terhadap promosi Geopark Langkawi. Hal ini terbukti dari meningkatnya eksposur internasional terhadap Langkawi sebagai UNESCO Global Geopark, serta adanya keterlibatan mahasiswa asing dalam berbagai proyek kolaboratif di kawasan tersebut. Sementara secara simbolis, diplomasi pendidikan Malaysia melalui ISEP turut memperkuat citra Malaysia sebagai negara yang tidak hanya unggul di bidang akademik, tetapi juga peduli terhadap pelestarian lingkungan dan pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Manfaat dari strategi ini juga dirasakan di berbagai sektor. Bagi dunia pendidikan, program ISEP memperluas jaringan kerja sama internasional antara universitas di Malaysia dan Indonesia, sekaligus memperkaya pengalaman mahasiswa melalui pembelajaran lintas budaya. Bagi sektor pariwisata, kegiatan seperti Tour D'Langkawi meningkatkan visibilitas Geopark Langkawi di kalangan pelajar dan peneliti internasional. Bagi masyarakat lokal, kehadiran program ini membuka peluang ekonomi baru dan mendorong kesadaran akan pentingnya pelestarian alam serta budaya lokal. Secara keseluruhan, strategi diplomasi pendidikan Malaysia melalui program ISEP dapat dikatakan berhasil dalam memadukan tiga tujuan utama: memperluas kerja sama internasional antara Malaysia-Indonesia, meningkatkan kualitas pendidikan global

melalui program yang inklusif, dan memperkuat promosi wisata berkelanjutan. Model ini menunjukkan bahwa diplomasi pendidikan bukan sekadar sarana pertukaran akademik, tetapi juga instrumen strategis dalam membangun hubungan antarnegara yang saling menguntungkan dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

### **MANFAAT DAN DAMPAK TERHADAP MALAYSIA DAN PESERTA PROGRAM ISEP**

Program International Student Mobility Program (ISEP) memberikan berbagai manfaat strategis bagi Malaysia, baik dalam bidang pendidikan, sosial, maupun ekonomi. Dari sisi pendidikan, ISEP memperkuat posisi Malaysia dalam pendidikan internasional di kawasan Asia Tenggara. Dengan meningkatnya jumlah mahasiswa asing yang mengikuti program ini, universitas di Malaysia memperoleh kesempatan untuk memperluas jaringan kerja sama akademik dan riset lintas negara. Hal ini secara tidak langsung meningkatkan reputasi global perguruan tinggi Malaysia dan menjadikannya lebih kompetitif di tingkat internasional. Selain itu, pertukaran pengetahuan antara mahasiswa Malaysia dan mahasiswa asing menciptakan suasana akademik yang lebih dinamis, terbuka, dan inovatif.

Dari sisi sosial dan budaya, program ini berperan penting dalam meningkatkan citra positif Malaysia di mata dunia. Melalui diplomasi pendidikan yang diwujudkan dalam kegiatan pertukaran pelajar dan eduwisata seperti Tour D'Langkawi, Malaysia dapat memperkenalkan nilai-nilai budaya, kearifan lokal, serta potensi wisata nasional kepada komunitas global. Kehadiran mahasiswa internasional yang aktif berinteraksi dengan masyarakat setempat juga mendorong terciptanya hubungan lintas budaya yang harmonis, memperkuat rasa saling menghargai, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kerja sama antarbangsa (Komoo et al., 2022).

Dari sisi ekonomi, keberadaan program ISEP turut mendukung pengembangan sektor pariwisata dan ekonomi lokal, terutama di wilayah Langkawi yang menjadi salah satu lokasi utama kegiatan. Meningkatnya jumlah pengunjung internasional, baik dalam bentuk mahasiswa, peneliti, maupun mitra universitas, memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar, seperti sektor perhotelan, transportasi, dan jasa wisata. Selain itu, promosi Geopark Langkawi melalui kegiatan akademik juga memperkuat posisi Malaysia sebagai destinasi eduwisata berkelanjutan. Bahkan, tidak sedikit mahasiswa yang mengatakan ingin kembali mengunjungi Pulau Langkawi. Hal ini menandakan adanya keberhasilan serta manfaat yang besar bagi sektor pariwisata Malaysia. Dengan demikian, ISEP tidak hanya memberikan dampak pada sektor pendidikan, tetapi juga turut mendukung agenda pembangunan ekonomi dan sosial yang lebih luas (Elfithri et al., 2021).

Bagi peserta, khususnya mahasiswa internasional dari Indonesia, program ISEP menjadi wadah pengembangan diri yang komprehensif, mencakup aspek akademik, sosial, dan kultural. Dari segi akademik, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk belajar di lingkungan internasional yang berbeda, mengenal sistem pendidikan di Malaysia, serta terlibat dalam kegiatan penelitian dan observasi lapangan yang memperkaya pengalaman akademik mereka. Kegiatan seperti Pitching Competition dan penelitian di Geopark Langkawi membantu mahasiswa mengasah kemampuan berpikir kritis, kerja sama tim, serta komunikasi lintas budaya. Selain itu, ISEP juga memberikan pengalaman pertukaran budaya yang mendalam. Mahasiswa diajak untuk memahami nilai-nilai budaya Malaysia melalui kunjungan ke situs sejarah, partisipasi dalam kegiatan sosial, dan interaksi langsung dengan masyarakat lokal. Pengalaman ini tidak hanya memperluas wawasan global mahasiswa, tetapi juga menumbuhkan sikap toleransi,

empati, dan kemampuan beradaptasi di lingkungan multikultural. Dalam konteks hubungan internasional, mahasiswa yang berpartisipasi dalam program ini juga dapat berperan sebagai student ambassador atau duta muda yang memperkuat hubungan antara Malaysia dan negara asalnya (Gauttam et al., 2024).

Dengan demikian, manfaat dari program ISEP juga mencakup pembentukan jejaring internasional. Melalui interaksi dengan mahasiswa dan akademisi dari berbagai negara, peserta memiliki kesempatan untuk membangun hubungan profesional yang dapat mendukung karier dan kolaborasi akademik di masa depan. Jaringan ini menjadi aset penting bagi mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja global yang semakin kompetitif. Dengan demikian, ISEP tidak hanya menjadi sarana pembelajaran lintas negara, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang berwawasan internasional dan memiliki daya saing global.

## PENUTUP

International Student Mobility Program (ISEP) yang telah dilaksanakan sejak tahun 2024 telah memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat hubungan akademik dan budaya antara Universiti Utara Malaysia (UUM) dan sejumlah universitas di Indonesia, seperti Universitas Mataram, Universitas Pancasila, serta Universitas Mercu Buana. Dari perspektif diplomasi pendidikan, ISEP berhasil menunjukkan peran strategis pendidikan sebagai sarana soft diplomacy yang efektif. Melalui kegiatan seperti Tour D'Langkawi, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman akademik lintas negara, tetapi juga kesempatan untuk melakukan penelitian lapangan, berdiskusi lintas budaya, dan menciptakan inovasi baru melalui kegiatan kompetitif seperti Pitching Competition.

Dengan demikian, ISEP dapat dipandang sebagai salah satu model diplomasi pendidikan yang inovatif dan berpengaruh, karena mampu memperkuat citra positif negara di kancah internasional sekaligus membuka peluang baru dalam kerja sama lintas sektor. Melalui sinergi antara pendidikan dan pariwisata, Malaysia berhasil menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia dan promosi budaya dapat berjalan beriringan dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals). Keberhasilan ISEP diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi negara lain, khususnya di kawasan Asia Tenggara, untuk terus mengembangkan diplomasi pendidikan yang inklusif, produktif, dan adaptif terhadap tantangan global. Pada akhirnya, diplomasi pendidikan seperti ISEP bukan hanya tentang pertukaran akademik, tetapi juga tentang membangun jembatan pemahaman, mempererat solidaritas antarbangsa, serta meneguhkan komitmen bersama menuju masa depan pendidikan yang lebih adil dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bano, Y., & Vasantha, S. (2023). Role of Higher Education in Achieving the Sustainable Development Goals (SDGs). In *Interdisciplinary Perspectives on Sustainable Development*. <https://doi.org/10.1201/9781003457619-9>
- Bartram, L., Malhoyt-Lee, J., Sheen-Diaz, C., & Sullivan, J. (2015). Education Diplomacy in Action: Touching Lives: Education Diplomacy in Service to Others. *Childhood Education*, 91(2), 156–159. <https://doi.org/10.1080/00094056.2015.1018797>

- Bayat, M. (2014). Global Education Diplomacy and Inclusion in Developing Countries: Lessons From West Africa. *Childhood Education*, 90(4), 272–280. <https://doi.org/10.1080/00094056.2014.936192>
- Diplo. (2021). Education Diplomacy. [diplomacy.edu](http://diplomacy.edu).
- Elfithri, R., Mokhtar, M. Bin, & Abdullah, M. P. (2021). Water and environmental sustainability in Langkawi UNESCO Global Geopark, Malaysia: issues and challenges towards sustainable development. *Arabian Journal of Geosciences*, 14(12), 1168. <https://doi.org/10.1007/s12517-021-07537-x>
- Gauttam, P., Singh, B., Singh, S., Bika, S. L., & Tiwari, R. P. (2024). Education as a soft power resource: A systematic review. *Heliyon*, 10(1), e23736. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e23736>
- Goldsmith, B. E., Horiuchi, Y., & Matush, K. (2021). Does Public Diplomacy Sway Foreign Public Opinion? Identifying the Effect of High-Level Visits. *American Political Science Review*, 115(4), 1342–1357. <https://doi.org/10.1017/S0003055421000393>
- John W. Creswell. (2009). *Research Approaches and Designs*. In SAGE Publications. [https://doi.org/10.5005/jp/books/13016\\_6](https://doi.org/10.5005/jp/books/13016_6)
- Komoo, I., Azman, N., Ahmad, N., Ali, C. A., & Bukhari, A. M. M. (2022). An Integrated Geoproduct Development for Geotourism in Langkawi UNESCO Global Geopark: a Case Study of the Kubang Badak Biogeotrail. *Geoheritage*, 14(1), 37. <https://doi.org/10.1007/s12371-022-00664-1>
- Kristiana, C., & Benito, R. (2023). Implementasi Diplomasi Pendidikan dan Diplomasi Budaya melalui Program Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA). *Indonesian Perspective*, 8(1), 121–153. <https://doi.org/10.14710/ip.v8i1.56382>
- Lembaga Pembangunan Langkawi. (2023). Langkawi UNESCO Global Geopark Southeast Asia's First UNESCO Global Geopark. LANGKAWI DEVELOPMENT AUTHORITY.
- Nye, J. S. (2004). *Soft Power: the means to success in the world politics*.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2, 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Tonegawa, Y. (2023). Education in SDGs: What is Inclusive and Equitable Quality Education? In S. Urata, K. Kuroda, & Y. Tonegawa (Ed.), *Sustainable Development Disciplines for Humanity: Breaking Down the 5Ps---People, Planet, Prosperity, Peace, and Partnerships* (hal. 55–70). Springer Nature Singapore. [https://doi.org/10.1007/978-981-19-4859-6\\_4](https://doi.org/10.1007/978-981-19-4859-6_4)
- Wee, H., Zulkifli, N., Zakaria, M. A. A., Azhar, N. A., Yunus, M. F., & Zailani, N. F. I. (2022). Exploring Destination Attractiveness as a Future Senior-Friendly Destination: The Case of Langkawi Island. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 9(9), 529–543. <https://doi.org/10.14738/assrj.99.13198>